

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Film pendek *Ondel-Ondel Ada Anaknya* adalah film fiksi yang berdurasi kurang lebih 10 menit. Karakter dalam film ini bernama Wahyu yang berusaha untuk kembali ke keluarganya setelah ia keluar dari penjara namun keluarga dan orang-orang di lingkungannya tidak mau menerimanya lagi karena stigma buruk tentang dirinya sebagai kriminal. Genre film ini adalah drama dengan tema keluarga. Film ini menggunakan bahasa Indonesia dengan terjemahan bahasa Inggris.

Konsep Karya

Film pendek *Ondel-Ondel Ada Anaknya* menceritakan Wahyu, seorang mantan narapidana yang baru saja keluar dari penjara, dia berniat untuk berkumpul kembali dengan keluarga dan anaknya, namun keluarganya (terutama mertuanya) menolak kehadiran Wahyu karena adanya stigma buruk mengenai kriminal dari sosial dan masyarakat. Pada *background story* Wahyu, istrinya meninggal setelah dua tahun Wahyu dipenjara. Hal ini adalah salah satu alasan mertuanya tidak mau menerimanya kembali. Situasi yang tidak dapat mempertemukan Wahyu dengan anaknya membuat rasa sedih dan duka membuatnya mencari cara untuk melihat anaknya lagi.

Film ini terinspirasi dari pengalaman sutradara yang memiliki paman yang menjadi inspirasi karakter Wahyu dan konflik utama pada karakter Wahyu. Film ini juga mengambil beberapa referensi berupa film dan *tv series*. Film *Hope* (2013) karya Lee Joon-ik yang menceritakan bagaimana seorang ayah yang berusaha bertemu dengan anaknya yang trauma akibat pelecehan, menjadi salah satu referensi cerita dan tujuan karakter Wahyu dalam film *Ondel-Ondel Ada Anaknya*. Dalam dialog perdebatan antara Wahyu dan Nasir mengambil referensi dari karakter Walter White dan Jesse Pinkman pada *series* *Breaking Bad* (2008-2013).

Film *Ondel-Ondel Ada Anaknya* memiliki beberapa kesamaan dalam struktur *plot* cerita Film *Singit* (2023) yang penulis sutradarai. Salah satunya adanya

montage. *Treatment montage* digunakan dalam struktur *plot*, *montage* terjadi ketika menjelaskan *flashforward* atau mempercepat waktu ketika karakter Wahyu dan Nasir ngamen dan ketika *flashback* ketika karakter Wahyu mengingat kenangannya bersama anaknya, Widya.

Tahapan Kerja

1. Pra produksi:

- a. Ide atau gagasan dari film *Ondel-Ondel Ada Anaknya* mengisahkan tentang seorang pria Bernama Wahyu yang baru saja bebas setelah tujuh tahun dipenjarakan akibat tidak sengaja membunuh seseorang ketika merampok. Setelah keluar ia berniat untuk kembali ke keluarganya, namun mertuanya menolak kehadirannya dan ia bertekad untuk bertemu dengan anaknya.
- b. Observasi yang dilakukan oleh penulis sebagai penulis naskah adalah mencari berbagai referensi untuk membuat naskah atau *scenario*. Yang pertama dilakukan adalah dengan berdiskusi dengan sutradara untuk menentukan *logline* dan *statement* apa yang ingin disampaikan. Berikutnya adalah membangun karakter mulai dari *3d* karakter, *breakdown* karakter, dan *character design form*. Ketika beberapa aspek untuk karakter sudah terpenuhi kemudian penulis bersama dengan sutradara dan produser melakukan riset ke komunitas ondel-ondel mengenai apa saja peraturan-peraturan yang biasanya dijalankan ketika mementaskan ondel-ondel. Ketika semua riset sudah terkumpul, penulis memulai untuk menyusun *plot* secara garis besar lalu mendetail, dan kemudian membuat naskah *draft 1* hingga *draft final*.
- c. Studi Pustaka yang digunakan penulis dalam penciptaan karya ini adalah teori *Five Stages of Grief* dan struktur *plot* pada film. Kedua teori ini digunakan untuk memberi penjelasan tentang *status quo* karakter Wahyu dan bagaimana kehidupannya setelah keluar dari penjara. Selain itu kedua teori ini juga mampu menjelaskan bagaimana usaha karakter Wahyu dalam menemukan masalah atau cara untuk mencapai *wants*-nya.

Teori pendukung yang penulis gunakan adalah teori *three dimensional character* dan *flashback*. Teori-teori ini mampu membantu penulis dalam menjelaskan bagaimana kaitan teori *Five Stages of Grief* dan teori struktur *plot* antara karakter Wahyu dalam film *Ondel-Ondel Ada Anaknya*.

- d. Eksplorasi Bentuk dan Teknis pada naskah film ini ada pada penggunaan *treatment flashback* dan *montage*. *Treatment* ini digunakan untuk menambahkan kesan dramatis antara karakter yaitu pada saat Wahyu mengingat momen dengan Widya dan ketika Wahyu mengamen bersama Nasir.

Kemudian, *Treatment* lainnya ada pada *scene* akhir dimana ketika parade ondel-ondel, diantara banyaknya orang di situ lama-lama suasana menjadi tenang dan hanya ada Wahyu dan Widya yang sedang berada di parade ondel-ondel dengan posisi Wahyu berada di dalam ondel-ondel dan Widya yang sedang menonton. *Treatment* ini memberikan kesan bahwa di dunia ini miliki sosok Wahyu dan Widya.

